

Analisis Wacana Kritis Nourman Fairclough terhadap Jokowi yang Menyentil Menterinya Mengenai Kenaikan Harga Minyak Goreng

Ariska Erawati¹, Muhammad Surif², Syairal Fahmy Dalimunthe³

^{1,2,3} Pascasarjana Universitas Negeri Medan

Email: ariskaerawati@gmail.com¹, surif@unimed.ac.id², fahmy@unimed.ac.id³

Abstrak

Analisis wacana Norman Fairclough merupakan salah satu jenis analisis wacana yang dapat digunakan untuk menganalisis sebuah ujaran atau teks, baik dalam lingkup kecil ataupun luas. Analisis wacana ini menitikberatkan pada teks itu diproduksi, penyebaran teks tersebut, dan aspek sosial-ekonomi-budayanya. Wacana dikupas tuntas dari aspek mikro hingga pada aspek makro, sesuai dengan permasalahan yang sedang terjadi. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk melihat bagaimana perbedaan beberapa berita yang ditampilkan di media terkait dengan teguran bapak Jokowi terhadap menterinya mengenai kenaikan harga minyak goreng yang tidak tuntas dalam 4 bulan. Metode yang digunakan yaitu kualitatif dengan metode analisis yang digunakan yaitu menurut teori analisis wacana kritis Norman Fairclough. Adapun hasil dari analisisnya yaitu dari keempat berita terlihat kecenderungan fokus yang membahas kenaikan harga minyak goreng yang tidak diurus oleh menteri, dan juga dua dari keempat berita tersebut, di dalamnya membahas terkait kenaikan harga BBM.

Kata Kunci : Analisis Wacana Nourman Fairclough, Kenaikan Harga Minyak Goreng

Abstract

Discourse analysis Norman Fairclough is one type of discourse analysis that can be used to analyze an utterance or text, either in a small or broad scope. This discourse analysis focuses on the text that was produced, the distribution of the text, and its socio-economic-cultural aspects. The discourse is thoroughly discussed from the micro aspect to the macro aspect, according to the problems that are currently happening. The purpose of this study is to see how the differences in some of the news displayed in the media are related to Mr. Jokowi's reprimand to his ministers regarding the increase in cooking oil prices which has not been completed in 4 months. The method used is qualitative with the analytical method used according to Norman Fairclough's theory of critical discourse analysis. The results of the analysis show that the four news stories tend to focus on discussing the increase in cooking oil prices which are not taken care of by the minister, and also two of the four news stories, which discuss the increase in fuel prices.

Keywords: nourman Fairclough Discourse Analysis, Rising Cooking Oil Prices

PENDAHULUAN

Fairclough berpendapat bahwa analisis wacana kritis adalah mengacu kepada penggunaan bahasa yang menyebabkan kelompok sosial bertarung dan mengajukan ideologinya masing-masing. Konsep ini berasumsi bahwa wacana dapat saja memproduksi hubungan kekuasaan yang tidakimbang antara kelas sosial, laki-laki dan wanita, kelompok mayoritas dan minoritas yang perbedaan itu direpresentasikan dalam praktik sosial.

Analisis wacana kritis melihat bahasa sebagai faktor penting, yakni bagaimana bahasa digunakan untuk melihat ketimpangan kekuasaan dalam masyarakat terjadi. Oleh karena itu, analisis wacana dipakai untuk membongkar kuasa yang ada dalam setiap proses bahasa: batasan-batasan apa yang diperkenankan menjadi wacana, perspektif yang mesti dipakai, topik yang dibicarakan. Dengan pandangan semacam ini, wacana melihat bahasa

selalu terlibat dalam hubungan kekuasaan, terutama dalam pembentukan subjek, dan berbagai tindakan representasi yang terdapat dalam masyarakat.

Analisis wacana kritis melihat wacana penggunaan bahasa dalam tuturan dan tulisan- sebagai suatu bentuk praktik sosial. Pendeskripsian wacana sebagai praktik sosial mengimplikasikan sebuah hubungan dialektis antara peristiwa wacana khusus dengan situasi, institusi, dan struktur sosial yang melatarinya. Yang dimaksud dengan hubungan dialektis di sini adalah hubungan dua hal yaitu peristiwa kewacanaan dibentuk dan membentuk situasi, institusi, dan struktur sosial.

Fenomena yang terjadi di masyarakat sangatlah tidak sedikit, salah satunya yang telah terjadi beberapa waktu lalu dan menyita perhatian seluruh warga Indonesia, yaitu kenaikan harga minyak goreng. Sejak awal tahun 2022 kenaikan harga minyak goreng membuat warga resah khususnya para ibu-ibu, karena minyak merupakan hal yang penting dalam kegiatan masak sehari-hari, apalagi untuk pedagang yang menggunakan minyak goreng sebagai bahan utamanya yaitu pedagang gorengan. Sampai pada harga minyak goreng mulai turun, masih saja belum tuntas pula konflik ini di pemerintahan, hingga bapak presiden Jokowi ikut dalam mengkritisi para menteri. Melihat kasus yang cukup panas dibahas dalam lingkup masyarakat ini maka penulis mengangkat judul terkait analisis wacana kritis mengenai harga minyak goreng.

Media dan Berita

Media massa merupakan hasil karya budaya manusia yang semakin hari semakin berkembang dan meluas. Media massa menjadi sarana untuk menyebarkan pesan/informasi kepada masyarakat. Seiring perkembangan informasi yang sedang berkembang saat ini menjadikan peran media massa semakin dibutuhkan dan berita pun menjadi sangat penting bagi masyarakat. Karena media massa menyajikan peristiwa-peristiwa seputar kehidupan masyarakat baik yang bersifat nasional maupun internasional, sehingga dengan adanya berita manusia mengetahui, memahami, dan mengerti segala sesuatu yang terjadi di sekitar dan di dunia.

Media massa mencakup media elektronik dan cetak. Media massa elektronik seperti televisi, radio, dan internet. Media online/internet mempunyai peranan penting yang terletak pada kemampuannya untuk menyajikan berita-berita tentang perkembangan masyarakat yang bias mempengaruhi kehidupan modern pada saat ini. Media online merupakan gudang informasi tentang kejadian atau peristiwa yang dialami oleh masyarakat dalam kehidupan bermasyarakat. Media massa dalam menyajikan informasi kepada masyarakat seyogyanya berdasarkan fakta yang ada di lapangan.

Penggunaan media komunikasi internet menyebabkan masyarakat terpenuhi untuk menggunakan media komunikasi yang lebih dekat dalam mendapatkan informasi yang sesuai dengan kebutuhannya. Informasi yang disajikannya pasti sejalan dengan karakter penggunaan media komunikasinya. Isi pesan yang dibangun tentunya tidak memerlukan syarat "formal" seperti layaknya pesan yang disusun dalam ruang redaksi dalam pelaksanaan tugas jurnalistik. Makna komunikasi yang hendak dibangun menjadi sangat ditentukan oleh pemahaman si penulis terhadap peristiwa yang diberitakannya. Makna komunikasi yang dibangun si penulis akan dengan cepat membentuk opini publik, karena difasilitasi oleh daya pikat yang dihasilkan melalui komunikasi melalui internet.

Dalam mengkonstruksikan realitas, media memanfaatkan tiga komponen: (1) pemakaian simbolsimbol politik (language of politic), (2) strategi pengemasan pesan (framing strategies) dan (3) kesediaan media memberi tempat (agenda setting function) Ketiganya itulah yang menentukan opini yang terbentuk.

Berita merupakan representasi dunia dalam praktik berbahasa. Karena bahasa adalah kode semiotik, maka bahasa menentukan struktur sisi/citra, sosial, dan ekonomis terhadap yang direpresentasikan. Berita pada dasarnya adalah realitas yang telah dikonstruksikan (Sudiby, Hamad, Qodri, dalam jurnal Rengganis Citra Cendramata.dkk: 2019).

Berita sering dianggap memiliki berbagai kualitas netralitas serta otoritas yang pada kenyataannya tidak dimiliki dan tidak dapat diharapkan secara logis untuk dimiliki. Sejalan

dengan pendapat Burton (2008) bahwa nilai yang terkandung dalam berita mengungkapkan kepentingan masyarakat tertentu. Burton juga melengkapinya dengan kalimat “nilai tersebut dapat dilihat sebagai tolok ukur kepentingan ideologis.”

Kajian tentang wacana belakangan menjadi populer di kalangan intelektual lintas disiplin ilmu, baik dalam keilmuan linguistik, sosiologi, psikologi, kajian budaya, dan lain-lain. Diinisiasi dari kajian linguistik, perkembangan wacana lintas disiplin ini pada gilirannya menghasilkan beragam konsep dan pemaknaan terhadap wacana tersebut karena adanya perspektif yang berbeda dari masing-masing disiplin tersebut. Bahkan, sejalan dengan perkembangan keilmuan yang berubah secara dinamis, konsepsi wacana dalam satu disiplin ilmu juga berkembang dan beragam.

Analisis kesalahan berbahasa pada berita merupakan kegiatan mengidentifikasi kesalahan dalam penggunaan bahasa yang menyimpang dari norma kaidah tata bahasa Indonesia pada berita melalui media surat kabar. Kesalahan berbahasa pada berita dapat dilihat dari ejaan bahasa Indonesia, morfologi, semantik dan sintaksis.

Cara pandang media massa dipengaruhi oleh berbagai macam aspek. Mereka mengedit, menyusun narasi, memilih judul dengan menonjolkan aspek tertentu serta mengabaikan aspek lainnya. Dalam hal ini media menjadi jembatan antara masyarakat dengan dunia. Secara rutin media massa memberikan informasi tentang peristiwa-peristiwa penting yang tengah atau telah terjadi. Perbedaan-perbedaan yang terjadi pada media massa tersebut bukanlah sesuatu yang tidak disengaja dan tanpa maksud. Perbedaan penyajian yang juga dikenal dengan nama framing media ini adalah sesuatu yang telah disetujui oleh pihak-pihak media itu sendiri. Banyak hal yang memengaruhi penyajian berita dalam media massa ke masyarakat. Wartawan sebagai orang pertama dalam produksi berita tentu cukup berperan dalam memengaruhi isi berita. Namun selain wartawan, ternyata ada juga pihak yang lebih berhak dalam menentukan isi berita dan memilih apa saja yang harus, boleh, atau tidak boleh dimuat dalam berita tersebut. Mereka adalah jajaran redaksi dan tentunya pemilik modal yang memiliki kuasa penuh terhadap media itu.

Jay Black dan Frederick C (dalam jurnal Dendy Suseno Andhiarso: 2017) menyebutkan bahwa komunikasi massa adalah sebuah proses dimana pesan-pesan yang diproduksi secara massal/tidak sedikit itu disebarkan kepada massa penerima pesan yang luas, anonim, dan heterogen. Luas disini berarti lebih besar daripada sekedar kumpulan orang yang berdekatan secara fisik sedangkan anonim berarti individu yang menerima pesan cenderung asing satu sama lain. Heterogen berarti pesan dikirim kepada orang-orang dari berbagai macam status, pekerjaan, dan jabatan dengan karakteristik yang berbeda satu sama lain dan bukan penerima pesan yang homogen.

Kebutuhan Sekunder Masyarakat

Kebutuhan merupakan sesuatu yang sangat dibutuhkan oleh manusia untuk dapat mencapai kesejahteraan, sehingga bila kebutuhan tersebut ada yang tidak atau belum terpenuhi maka pastilah manusia akan merasa kurang sejahtera. Dapat dikatakan bahwa kebutuhan adalah suatu hal yang harus ada, karena tanpa itu hidup kita menjadi tidak sejahtera atau setidaknya kurang sejahtera.

Pangan merupakan kebutuhan dasar yang paling esensial bagi manusia untuk mempertahankan hidup. Manusia sebagai makhluk hidup, tanpa pangan tidak mungkin dapat melangsungkan hidup dan bermasyarakat. Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa sejak dulu hingga nanti pun manusia memerlukan bahan pangan untuk bertahan hidup. Pangan telah menjadi kebutuhan primer manusia yang harus dipenuhi sebelum memenuhi kebutuhan hidup lainnya seperti sandang, papan dan pendidikan (Sari, Nina Tama, dalam jurnal Siska Alfiati: 2018).

Pola konsumsi pangan antar rumah tangga dapat berbeda-beda, hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor misalnya ketersediaan pangan, sosial budaya, pengetahuan gizi, ekonomi dan lingkungan. Salah satu faktor yang sangat berpengaruh adalah faktor pendapatan. Tinggi rendahnya pendapatan suatu rumah tangga dapat mempengaruhi rumah tangga dalam memilih dan menentukan jenis pangan yang bermutu gizi baik yang beragam

dan berimbang. Karena itu, perubahan pada faktor-faktor tersebut akan menyebabkan pola konsumsi pangan suatu rumah tangga (Dewi, I.S., dkk, dalam jurnal Siska Alfiati: 2018).

Berdasarkan data BPS, tahun 2020, Indonesia memproduksi beras pada tahun 2019 mengalami penurunan sebanyak 2,63 juta ton / 7,75% jika dibandingkan dengan tahun 2018. Kondisi ini diharapkan tidak terjadi di tengah pandemi covid-19, karena kebijakan impor beras untuk mencukupi kebutuhan pangan nasional akan sulit dilakukan. Negara produsen beras seperti Vietnam dan Thailand membatasi ekspor untuk memastikan dan mengamankan pasokan dalam negerinya tercukupi. Selain itu, berdasarkan data FAO, India, Vietnam, dan Thailand telah menaikkan biaya ekspor beras.

Di sisi lain tren konsumsi masyarakat di Indonesia cenderung meningkat. Selama periode Januari-April 2020 terjadi kenaikan Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT). April 2020 meningkat sebesar 0,11 persen dibanding bulan sebelumnya dimana kelompok pengeluaran makanan dan minuman menyumbang 0,08 persen serta penyediaan makanan dan minuman/restoran 0,12 persen. Pada periode Januari sampai Maret 2020, menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan rata-rata harga beras yaitu 0,8% berdasarkan data dari pusat informasi harga pangan strategis nasional. Kondisi ini membutuhkan penyesuaian kebijakan terkait pangan agar ketahanan pangan di Indonesia tetap terjamin.

Ketangguhan pangan adalah bagi suatu Negara serta perorangan yang kondisinya sudah terpenuhi dari segi pangan yang dapat dilihat dari terpenuhinya pangan, baik dari jumlah serta mutunya, beraneka ragam, keamanannya, gizi, merata, tidak bertentangan dari agama dan budaya masyarakat, serta terjangkau sehingga dapat hidup dengan sehat, produktif serta aktif secara berkepanjangan (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2015 tentang Ketahanan Pangan dan Gizi).

Analisis Wacana Kritis

Kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tertulis yang menyimpang dari kaidah tata bahasa Indonesia. Sedangkan pengertian analisis kesalahan berbahasa yaitu suatu prosedur kerja yang biasa digunakan oleh peneliti atau guru bahasa, yang meliputi: kegiatan mengumpulkansampel kesalahan, mengidentifikasi kesalahan yang terdapat dalam sampel, menjelaskan kesalahan tersebut, mengklasifikasi kesalahan itu, dan mengevaluasi taraf keseriusan kesalahan itu.

Maulidiah dkk (dalam jurnal Khairun Nisa: 2018) analisis kesalahan berbahasa sebaiknya memperhatikan menganalisis wacana yang ada secara keseluruhan sehingga tidak terjadi tumpang tindih makna.

Untuk dapat memahami wacana berita yang disajikan media secara komprehensif, diperlukan analisis wacana kritis untuk memahami praktik tekstual dalam suatu wacana. Analisis wacana kritis melihat pemakaian bahasa lisan maupun tulis sebagai bentuk dari praktik social (Fairclough dan Wodak, dalam jurnal Nur Indah: 2017).

Sebuah Wacana akan dilihat sebagai suatu teks yang merupakan objek dan data yang selalu terbuka bagi pembacaan dan penafsiran yang beragam. Teks diterima dan dipahami oleh pembacanya dan lingkungan budaya dimana teks tersebut diproduksi dan dikonsumsi. Jadi, teks bersifat intertekstual dan sekaligus subjektif atau dengan kata lain, teks bersifat intersubjektif. Artinya teks tergantung pada bagaimana penafsiran-penafsiran yang diajukan orang lain dalam kode-kode dan konvensi-konvensi suatu komunitas, dan dengan demikian disahkan atau ditolak (Cavallaro, 2004, hlm. 109-111, dalam jurnal Diana Silaswati: 2019).

Wacana dipahami sebagai unit-unit dan bentuk-bentuk tuturan dari interaksi yang menjadi bagian dari perilaku linguistik sehari-hari, tetapi dapat muncul secara sama dalam lingkungan institusional. Wacana merupakan teks yang berada dalam situasi tuturan. Sementara itu, menurut van Dijk, wacana adalah teks "dalam konteks". Dalam wacana terkandung makna konteks yang lebih luas. Dalam konteks teori perilaku linguistik, adalah penting untuk menentukan "teks", yang materinya dibuat dalam teks, dipisahkan dari situasi tuturan umum yang hanya sebagai perilaku reseptif pembaca, dasar umumnya dipahami dalam makna sistematis, bukan makna historis. Dalam teks, perilaku

ujaran memiliki kualitas pengetahuan dalam melayani transmisi, serta disimpan untuk penggunaan sesudahnya dalam bentuk tertulis yang konstitutif dan untuk penggunaan istilah sehari-hari. Jadi, teks lebih dipandang sebagai fenomena linguistik yang berdiri sendiri dan terpisah dari situasi tuturan.

Analisis wacana kritis (*critical discourse analysis*) adalah analisis bahasa dalam penggunaannya dengan menggunakan paradigma bahasa kritis. Analisis wacana kritis (AWK) sering dipandang sebagai oposisi analisis wacana deskriptif yang memandang wacana sebagai fenomena teks bahasa semata-mata. Dalam AWK, wacana tidak dipahami semata-mata sebagai kajian bahasa. AWK memang menggunakan bahasa dalam teks untuk dianalisis. Hasilnya bukan untuk memperoleh gambaran dari aspek kebahasaan, melainkan menghubungkannya dengan konteks. Hal itu berarti bahwa bahasa itu dipergunakan untuk tujuan dan praktik tertentu, termasuk di dalamnya praktik kekuasaan.

Analisis wacana kritis merupakan teori untuk melakukan kajian empiris tentang hubungan-hubungan antara wacana dan perkembangan sosial budaya, memiliki wawasan dan berfungsi membentuk pengetahuan dalam konteks yang spesifik, juga menghasilkan interpretasi dengan memandang efek kekuasaan dari wacana-wacana kritis tanpa menggeneralisasikan pada konteks lain.

Analisis Wacana Norman Fairclough

Fairclough mendefinisikan diskursus dengan tiga cara yang berbeda. Pertama, dalam pengertian yang paling abstrak, diskursus dimaknai sebagai penggunaan bahasa sebagai praktik sosial. Kedua, diskursus diartikan sebagai sejenis bahasa yang digunakan dalam bidang tertentu, seperti diskursus politik, diskursus saintifik, dan lain-lain. Ketiga, dalam pengertian yang paling kongkrit, diskursus digunakan untuk menunjuk cara berbicara yang memberikan makna terhadap pengalaman-pengalaman dari perspektif tertentu, misalnya diskursus feminis, diskursus marxis, diskursus neoliberal, dan sebagainya.

Dua asumsi tentang penggunaan bahasa dalam kajian analisis wacana kritis Fairclough adalah bahasa membentuk sosial dan ditetapkan secara sosial. Norman Fairclough mendasarkan idenya pada teori *linguistic multifungsional* dalam *linguistic fungsional sistemik*, yaitu setiap teks mempunyai fungsi 'ideasional' melalui representasi pengalaman dan representasi dunianya. Selain itu, teks juga mempunyai fungsi 'interpersonal' yaitu memproduksi interaksi sosial antara partisipan dalam wacana. Yang terakhir, teks juga mempunyai fungsi 'tekstual' yaitu sebagai bagian unit komponen dalam keseluruhan dan mengkombinasikan dengan konteks situasional, sebagai contoh penggunaan deiksis situasional (Fairclough, dalam Endang Sumarti: 2010).

Analisis Norman Fairclough didasarkan pada pertanyaan besar, bagaimana menghubungkan teks yang mikro dengan konteks masyarakat yang makro. Fairclough berusaha membangun suatu model analisis wacana yang mempunyai kontribusi dalam analisis sosial dan budaya, sehingga ia mengkombinasikan tradisi analisis tekstual yang selalu melihat bahasa dalam ruang tertutup dengan konteks masyarakat yang lebih luas. Titik perhatian besar Fairclough adalah melihat bahasa sebagai praktik kekuasaan. Bahasa secara sosial dan historis adalah bentuk tindakan, dalam hubungan dialektik dengan struktur sosial. Oleh karena itu, analisis harus dibentuk dari relasi sosial dan konteks sosial tertentu.

Analisis wacana kritis memandang bahasa sebagai suatu bentuk praktik sosial. Kajian analisis wacana kritis berusaha untuk membuat manusia sadar. Norman Fairclough membangun suatu model mengintegrasikan analisis wacana yang didasarkan pada linguistik dan pemikiran sosial politik, dan secara umum diintegrasikan pada perubahan sosial. Oleh karena itu, model yang dikemukakan Fairclough sering juga disebut sebagai model perubahan sosial.

Konsep penting yang lain dari Fairclough adalah intertekstualitas yang mengafirmasi interrelasi berbagai teks dan diskursus dalam sebuah teks. Ini menunjukkan adanya efek sirkumstansial di mana produksi teks di situasikan dan dipengaruhi oleh teks-teks atau diskursus-diskursus yang lalu atau yang kontemporer. Konsep ini juga akan menghasilkan efek ideologis berupa strukturasi dan restrukturasi tatanan diskursus yang ada. Ketika

kekuasaan dan ideologi melekat dalam diskursus, maka intertekstualitas bertindak sebagai mekanisme untuk menjaga atau mengubah relasi dominasi (Elya Munfarida: 2014).

Pendekatan Fairclough dalam menganalisa teks dianggap lengkap karena berusaha menyatukan tiga tradisi yaitu; 1. Dimensi Tekstual (Mikrostruktural), meliputi: representasi, relasi, dan identitas. 2. Dimensi Praktik Produksi Teks (Mesostruktural), meliputi: produksi teks, penyebaran teks dan konsumsi teks. 3. Dimensi Praktik Sosial Budaya (Makrostruktural), meliputi: situasional, institusional dan sosial.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pisau bedah analisis wacana kritis yang dikembangkan oleh Norman Fairclough. Pendekatan kualitatif ini memusatkan perhatian pada prinsip-prinsip umum yang mendasari perwujudan sebuah makna dari gejala-gejala sosial di dalam masyarakat (Burhan Bungin, dalam jurnal Sinta Kartikasari). Penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian kata-kata (deskripsi), oleh karena itu digunakanlah metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode deskriptif sendiri memiliki pengertian yaitu penelitian yang dirancang untuk mengumpulkan, menganalisa, serta menyajikan data informasi yang sebenar-benarnya, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai objek yang diteliti untuk menarik kesimpulan dari objek penelitian.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Presiden Joko Widodo telah memberikan arahan bahwa prioritas utama pemerintah adalah pemenuhan kebutuhan rakyat. Harga minyak goreng harus terjangkau masyarakat. Karena itu Pemerintah harus memprioritaskan melakukan penyediaan minyak goreng dengan harga terjangkau oleh masyarakat, sekaligus menciptakan stabilisasi harga minyak goreng di dalam negeri.

Namun pada beberapa bulan terakhir terjadi sebuah kehebohan publik terkait melonjaknya harga minyak goreng karena persediaan yang katanya "langka." Awal tahun 2022 dibuka dengan maraknya pemberitaan mengenai naiknya harga minyak goreng dipasaran, dan berita ini masih awet hingga bulan april ketika menjelang ramadhan, hingga akhirnya bapak Joko Widodo selaku presiden Republik Indonesia melakukan pidato yang isinya berisi tentang sentilan terhadap menterinya yang tidak memiliki kejelasan dengan menaikkan harga minyak goreng.

Analisis Wacana Kritis Nourman Fairclough terhadap Jokowi yang Menyentil Menteri Mengenai Kenaikan Harga Minyak Goreng

Table 1. Daftar Wacana Kritis Minyak Goreng

1	Jokowi Sentil Menteri: 4 Bulan Harga Minyak Naik, Tak Ada Penjelasan	Kompas.com
2	3 Poin Teguran Jokowi soal Kenaikan Harga Minyak Horeng dan Pertamina	Suara.com
3	5 Sentilan Jokowi pada Menterinya soal Kenaikan Harga Minyak Goreng dan BBM	Liputan6.com
4	Jokowi Sentil Harga Minyak Goreng Naik 4 Bulan Tanpa Penjelasan	CNNIndonesia.com

Dalam konstruksi penyampaian berita kenaikan harga minyak goreng digunakan metode analisis wacana kritis Nourman Fairclough. Adapun penjelasan dari analisisnya adalah sebagai berikut:

Analisis Mikrostruktural

Berdasarkan berbagai alat kebahasaan yang digunakan media dalam pemberitaan Joko Widodo terdapat dua alat yang menandai representasi tema seseorang, yaitu melalui (1) kosakata; diksi (pilihan kosakata formal dan nonformal), ungkapan eufemistik dan (2) gramatika; tata bahasa; fungsi sintaktis dan bentuk pembertiaan.

Data (1) dan (4) mempunyai judul berita yang nyaris sama yaitu Jokowi Sentil Menteri, 4 Bulan Harga Minyak Naik Tanpa Kejelasan. Pada pemberitaan di data ini tampak bapak Jokowi menunjukkan sikap heran terhadap para menterinya yang tidak dapat mengurus terkait harga minyak goreng yang naik tanpa kejelasan. Menunjukkan sisi/citra positif Jokowi, yaitu dengan diungkapkannya fungsi sintaksis keterangan menyentil menterinya. Hal ini berarti Jokowi berada pada pihak rakyat yang sangat kesal mengenai fenomena minyak goreng yang sedang terjadi.

Data (2) dan (3) menunjukkan hal yang hampir sama seperti pada data lainnya namun ditambahkan dengan keterangan kenaikan harga BMM pada data (3) dan kenaikan pertamax pada data (2). Dengan menyandingkan dua kejadian yang sedang marak dipemberitaan publik akan membuat semakin memanas, karena akan terjadi penyelesaian secara sekaligus dalam satu waktu. Pada kedua data ini Jokowi menekankan tidak hanya pada kenaikan harga minyak goreng saja melainkan kenaikan harga BBM juga. Namun walau begitu, sisi positif Jokowi tetap masih menjadi poin utama dalam pemberitaannya, dimana beliau tidak hanya menyinggung satu fenomena yang sedang marak melainkan dua sekaligus, agar para menteri yang berada dibidangnya langsung dapat menangani sebelum akhirnya permasalahan semakin besar.

Berkaitan dengan wacana kritis Fairclough, keempat berita ini menunjukkan bagaimana wartawan mengidentifikasi Pemerintah sebagai subjek atau pelakon dalam kenaikan harga minyak goreng dan BBM, kemudian memberikan evaluasi positif melalui bapak Jokowi terhadap kebijakan yang harus diambil menteri dengan jelas dan disisi lain wartawan ingin menonjolkan evaluasi positif mengenai pentingnya kenaikan minyak goreng dan BBM agar segera diselesaikan.

Analisis Mesostruktural

Dalam analisis dimensi mesostruktural, interpretansi dilakukan terhadap pemrosesan wacana, seperti proses penyebaran dan penggunaan wacana, profil media, prosedur editor, dan cara pekerja media memproduksi teks.

Kompas.com adalah salah satu pionir media online di Indonesia ketika pertama kali hadir di Internet pada 14 September 1995 dengan nama Kompas Online. Mulanya, Kompas Online atau KOL yang diakses dengan alamat kompas.co.id hanya menampilkan replika dari berita-berita harian Kompas yang terbit hari itu. Tujuannya adalah memberikan layanan kepada para pembaca harian Kompas di tempat-tempat yang sulit dijangkau oleh jaringan distribusi Kompas. Dengan hadirnya Kompas Online, para pembaca harian Kompas terutama di Indonesia bagian timur dan di luar negeri dapat menikmati harian Kompas hari itu juga, tidak perlu menunggu beberapa hari seperti biasanya. Dengan judul berita "Jokowi Sentil Menteri: 4 Bulan Harga Minyak Naik, Tak Ada Penjelasan" wartawan ingin menyampaikan suatu hal dalam berita tersebut, yang mana menampilkan sisi positif Jokowi dan membandingkan kinerja menterinya sebagai sisi sebaliknya, karena tidak memiliki kejelasan di dalam penanganan harga minyak goreng.

Suara.com adalah sebuah portal berita berbasis di Jakarta, Indonesia, yang menyajikan beragam informasi mulai dari peristiwa politik, hukum, kriminal, bisnis, juga olahraga, entertainment, gaya hidup, otomotif, dan lain-lain. Diluncurkan secara resmi mulai 11 Maret 2014, portal berita yang dikelola oleh PT Arkadia Media Nusantara di bawah naungan induk perusahaan PT Arkadia Digital Media Tbk, ini tergolong mampu bersaing

dengan portal-portal berita sejenis yang sudah lebih dulu ada --bahkan di tahun keduanya langsung sempat masuk 5 besar peringkat Alexa untuk kategori media-media online di Indonesia. Dalam pemberitaannya, Suara.com mengusung slogan "jujur, berimbang, independen", serta mempromosikan tagline "Tanpa Suara Beda Artinya" dalam eksistensinya. Dalam judul beritanya "3 Poin Teguran Jokowi soal Kenaikan Harga Minyak Goreng dan Pertamina" wartawan ingin menyampaikan bahwa Presiden Jokowi tidak hanya memberikan perhatiannya pada permasalahan kenaikan harga minyak goreng saja, namun juga terhadap kenaikan Pertamina. Kedua masalah ini dikemas menjadi satu berita karena terjadi dalam periode masa yang sama walau kenaikan harga minyak goreng telah lebih dahulu muncul. Disini menunjukkan bahwa suara.com melihat keresahan masyarakat yang telah dilanda kenaikan harga minyak goreng kemudian hadir pula kenaikan pertamax sebagai bahan bakar kendaraan yang sama-sama menduduki posisi kebutuhan primer.

Liputan6.com merupakan portal berita yang terdaftar dan sudah diverifikasi di Dewan Pers Indonesia. Informasi terbaru dan akurat yang disajikan Liputan6.com menitikberatkan pada akurasi dan ketajaman berita dengan sumber informasi yang terpercaya. Liputan6.com tidak bekerja untuk kepentingan politik mana pun dan berdiri di atas dan untuk semua golongan, serta non-partisan. Redaksi Liputan6.com harus taat pada kode etik jurnalistik yang ditetapkan Dewan Pers. Jurnalis Liputan6.com tidak boleh terlibat dalam politik praktis, menjadi pengurus atau tim sukses partai politik. Liputan6.com berdiri sejak Agustus 2000. Awalnya hanya menyajikan berita yang sudah tayang di stasiun televisi pada program Liputan6 SCTV (Surya Citra Televisi). Dalam beritanya "5 Sentilan Jokowi pada Menteri soal Kenaikan Harga Minyak Goreng dan BBM" ditegaskan bahwasanya terdapat 5 poin yang disampaikan oleh bapak Jokowi ketika menegur para menteri, keakuratan data ini sesuai dengan latar belakang media liputan6.com dalam mempublikasikannya, kemudian disertakannya pula teguran atau sentilan terhadap kenaikan BBM, dimana kedua hal yang meresahkan ekonomi masyarakat ini diangkat menjadi satu berita. Sama halnya seperti pada pemberitaan di media suara.com, pemberitaan di liputan6.com ini juga memandang sisi masyarakat yang masih kesulitan ekonominya karena pandemi, kemudian dikenai permasalahan tentang kenaikan harga minyak goreng dan BBM.

CNN Indonesia adalah sebuah jaringan televisi berita digital dan berbayar, serta situs berita milik Trans Media dengan mengambil lisensi nama CNN dari Warner Media, divisi dari AT&T (melalui Warner Media Entertainment Networks Asia Pacific). Saluran ini disiarkan pertama kalinya pada Senin, 17 Agustus 2015. Peluncuran utamanya berlangsung sejak 15 Desember 2015 dalam rangka memperingati ulang tahun Trans Media yang ke-14. Dalam berita CNN yang berjudul "Jokowi Sentil Harga Minyak Goreng Naik 4 Bulan Tanpa Penjelasan" tidak terlihat jelas siapa yang disentil oleh bapak Jokowi dilihat dari judulnya, sehingga membuat penasaran publik ketika hanya membaca judulnya saja, hal seperti ini juga dapat menjadi trik agar banyak masa yang mampir untuk membaca berita dari portal CNN Indonesia, namun ketika sudah membacanya akan memahami tujuan sebenarnya dari berita tersebut bahwasanya yang dituju dalam kritikan bapak Jokowi tersebut adalah menteri sendiri, yang mana tidak ada penjelasan sama sekali terkait kenaikan harga minyak goreng hingga terjadi sampai 4 bulan lamanya.

Analisis Makrostruktural

Demensi ketiga adalah analisis tingkat makrostruktural yang didasarkan pada pendapat bahwa konteks sosial yang ada di luar media sesungguhnya memengaruhi bagaimana sebuah wacana ada dalam media. Praktik sosial-budaya, seperti tingkat situasional, institusional, dan sosial memengaruhi institusi media dan wacananya. Tingkat situasional, berkaitan dengan produksi dan konteks situasinya. Tingkat institusional, berkaitan dengan pengaruh institusi secara internal maupun eksternal. Tingkat sosial, berkaitan dengan situasi yang lebih makro, seperti sistem politik, sistem ekonomi, dan sistem budaya masyarakat.

Berita (1), (2), (3) dan (4) memiliki kemiripan judul yaitu berkaitan dengan kenaikan harga minyak goreng, walaupun dua diantaranya terdapat selingan yang membahas

kenaikan BBM. Topik pada berita-berita tersebut berfokus pada kenaikan harga minyak goreng yang sudah mengalami kenaikan selama 4 bulan lamanya dan tidak ada kejelasan dari menteri yang bersangkutan. Mengingat bahwa kedua hal yang dibahas dalam berita tersebut merupakan kebutuhan primer masyarakat, sehingga ketika kedua hal tersebut mengalami peningkatan harga apalagi kini masih berada pada pandemi, maka akan sangat mencekik perekonomian warga.

Secara ekonomi kenaikan harga minyak goreng akan membuat resah para ibu-ibu yang mana setiap hari memasak menggunakan minyak, ditambah lagi pedagang kaki lima yang mencari dafkah dengan berkebutuhan dasar minyak goreng seperti pedagang gorengan. Banyak pedagang kaki lima yang akhirnya mogok berjualan ketika harga minyak goreng melonjak naik. Kemudian ditambahnya kenaikan harga BBM akan semakin mempersulit perekonomian masyarakat yang masih dibawah berpendapatan dibawah gaji UMR.

Menurut pandangan sosial, situasi kenaikan harga minyak goreng dan BBM ini sangat kurang tepat, karena melihat pandemi yang belum usai sedangkan masyarakat sedang memulihkan perekonomian keluarganya, namun tiba-tiba digempur dengan adanya problem negara ini. Disaat negara lain sudah memulihkan perekonomian negara, namun Indonesia sendiri malah semakin menurunkan, hal ini tidak lepas dari tanggung jawab para menteri yang mengatur kewenangan dengan tugas-tugasnya, seperti menteri perdagangan contohnya yang menaungi bagian permasalahan naiknya harga minyak goreng. Media sebagai wadah menyampaikan berita disini bersikap netral.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penulis simpulkan bahwa analisis wacana kritis menekankan wacana sebagai bentuk interaksi dan melalui analisis wacana kritis tampak pemakaian bahasa tutur dan tulisan sebagai wujud praktik sosial. Praktik sosial dalam analisis wacana kritis berkaitan dengan peristiwa dari sebuah realitas dan struktur sosial. Peran media tidak lepas dari praktik ideologi, artinya media dengan variatif menyajikan suatu pemberitaan dengan menggunakan kontruksi tertentu untuk menarik minat pembaca.

Jika dilihat dari teori analisis Fairclough, kenaikan harga minyak goreng menjadi objek utama pemberitaan. Media menitikberatkan Jokowi yang kurang senang dengan kimerja menteri yang menagani masalah tersebut karena kasus kenaikan harga minyak goreng sampai 4 bulan tidak kunjung selesai bahkan mengambang tanpa kejelasan. Menurut pemberitaan dari suara.com dan liputan6.com, fokus pemberitaannya ditambahi dengan pembahasan kenaikan harga pertamax/BBM, yang mana hal ini juga hal yang krusial apabila disandingkan dengan situasi kenaikan harga minyak goreng. Dan dari keempat pemberitaan dari media yang berbeda-beda tersebut dapat dilihat bahwa menteri dijadikan sebagai titik masalah pada permasalahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abkoriah, Halimatul. (2017). Objektivitas Berita Di Harian Kompas Dan Kompas.Com (Analisis Isi Pemberitaan Kasus Pembunuhan Engeline). *Journal of Strategic Communication*, Vol. 7, No. 2
- Alfiati, Siska. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Pangan Rumah Tangga. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, Vol. 2, No.1
- Andhiarso, Dendy Suseno. dkk. (2017). Pemberitaan Hoax di Media Online Ditinjau dari Konstruksi Berita dan Respon Netizen. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Volume 15, Nomor 3
- Hamad, Ibnu. (2004). Konstruksi Realitas Politik Dalam Media Massa (Studi Pesan Politik Dalam Media Cetak Pada Masa Pemilu 1999). *Jurnal MAKARA, SOSIAL HUMANIORA*, VOL. 8, NO. 1
- Munfarida, Elya. 2020. Analisis Wacana Kritis dalam Perspektif Norman Fairclough. *Jurnal An-Nida*, Vol. 12, No. 2
- Cenderamata, Rengganis Citra. dkk. (2019). Analisis Wacana Kritis Fairclough Pada

- Nisa, Khairun. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Berita Dalam Media Surat Kabar Sinar Indonesia Baru. *Jurnal Bindo Sastra*, Vol.2, No.2
- Nugroho, Agung Suryo. (2012). Analisis Wacana Kritis terhadap Iklan-Iklan Pajak dalam Pembentukan Realitas pada Kehidupan Masyarakat. *Jurnal Ranah*, Vol.1, No.1
- Kartikasari, Sinta. (2020). Analisis Wacana Kritis Nourman Fairclough Terhadap Pemberitaan Jokowi Naikkan Iuran Bpjs Di Tengah Pandemi. *urnal An-Nida*, Vol. 12, No. 2
- Pramudita, Merrisa. (2020). Lumbung Pangan Sebagai Upaya Ketangguhan Pangan Masa Pandemi Covid-19 Desa Kabuaran Bondowoso. *Multidisciplinary Journal - Volume 3*, Nomor 1
- Santoso, Anang. (2008). Jejak Halliday Dalam Linguistik Kritis Dan Analisis Wacana Kritis. *Bahasa Dan Seni*, Tahun 36, Nomor 1.
- Sholikhati, Nur Indah. (2017). Analisis Tekstual dalam Konstruksi Wacana Berita Korupsi di Metro TV dan NET dalam Perspektif Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough. *Jurnal Seloka*, Vol.6, No.2
- Silaswati, Diana. (2019). Analisis Wacana Kritis Dalam Pengkajian Wacana. *Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, Vol. 12 No. 1.
- Sumarti, Endang. (2010). Analisis Wacana Kritis: Metode Analisis Dalam Perspektif Norman Fairclough. *Lingua Scientia*, Vol.2, No.2.